

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan suatu negara, hal yang perlu dibenahi yaitu kondisi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang produktif dapat ditingkatkan kualitasnya melalui diselenggarakannya pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, bertaqwa serta mampu membentuk suatu karakter. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai skill dan kompetensi untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam menghadapi suatu perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, maka pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam artian khusus, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melaksanakan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang berkewajiban melaksanakan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pelatih yang mampu melakukan *transfer of skill*, serta mampu menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Isjoni,2007). Guru dalam arti yang sangat luas tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi mampu menjangkau etika maupun estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Wabah penyakit akibat Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) pada tanggal 11 Maret 2020. Dinyatakan sebagai pandemi karena akibat dari kasus positif di luar China yang meningkat di 121 negara dengan total kematian saat itu mencapai 4,291 orang. Negara Indonesia merupakan salah satu dari 121 negara yang terdampak Covid-19. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 191.943.037 kasus positif

yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update 22 Juli 2021). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini. Terdapat 3.033.339 kasus positif (Update: 22 Juli 2021) terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home (WFH)* dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan,

materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Pembelajaran daring atau *e-learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Lee, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, komputer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau live chat, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring lebih menitikberatkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online (Riyana, 2019).

Rigianti (2020) menegaskan bahwa banyak hambatan dialami guru karena kurang adanya persiapan untuk peralihan kegiatan pembelajaran beralih ke pembelajaran secara daring. Kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Keterbatasan yang harus dihadapi

oleh guru diantaranya yaitu: (1) kurangnya persiapan untuk melaksanakan pembelajaran penuh secara online; (2) keterampilan literasi digital yang dimiliki setiap guru tidak sama, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring; (3) terbatasnya perangkat lunak yang dimiliki guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran daring; dan (4) terbatasnya koneksi internet dan ketersediaan paket, sehingga membutuhkan biaya yang besar (Hamdani & Priatna, 2020).

SMP Negeri 1 Tabanan dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sekolah negeri terbaik di Kabupaten Tabanan, dan memiliki implementasi pembelajaran yang baik. Untuk menjadikan SMP Negeri 1 Tabanan sekolah tetap menjadi baik dan tidak mengalami penurunan kualitasnya. Sebelum adanya pandemi covid-19 ini sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabanan sangat baik dan memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang lain dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Karena penelitian ini dilaksanakan dalam masa pandemic covid 19 sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran berbasis daring yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Tabanan sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan guru-guru seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom*, *google form*, *google meet* dan aplikasi e-learning. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring tersebut terdapat permasalahan dari segi penyediaan alat pendukung pembelajaran dan kuota yang

terbatas yang menyebabkan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan terkendala, disamping itu penguasaan teknologi untuk Platform pembelajaran daring yang digunakan guru-guru pada saat mengajar sulit dipahami guru karena tidak umum/hampir tidak pernah dilakukan dengan system online, maka dari itu guru-guru di SMP Negeri 1 Tabanan bersikeras mempelajari penguasaan teknologi karena rata-rata guru kurang menguasai teknologi pendukung pembelajaran daring. Selain terkendalanya pengetahuan tentang teknologi untuk pembelajaran daring, guru-guru di SMP Negeri 1 Tabanan harus lebih ekstra untuk mempersiapkan pembelajaran karena untuk persiapan pembelajaran daring harus benar-benar dipersiapkan semaksimal mungkin, persiapan pembelajaran daring sangat penting dikarenakan dari persiapan itu bisa dilihat kesiapan sebagai pendidik yang mampu untuk memberikan dan membuat siswa paham akan pemberian suatu materi dalam pembelajaran daring ini.

Selain persiapan yang dilakukan ekstra oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Tabanan, para guru dituntut agar pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah harus maksimal, maksimal yang dimaksud adalah siswa mengerti materi yang disampaikan di luar kendala yang dihadapi guru saat pembelajar daring berlangsung, pelaksanaan yang dilakukan guru-guru di SMP Negeri 1 Tabanan dirasa kurang maksimal karena guru saat mengajar tidak bertatap langsung oleh siswa yang menyebabkan guru kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tabanan masih sama dengan evaluasi pembelajaran tatap muka, akan tetapi sistem pemberian evaluasi yang berbeda dilakukan, dimana sebelum terjadinya pandemic

guru-guru lebih efektif memberikan evaluasi dan penilaian terhadap siswa mudah dilakukan namun dalam system pembelajaran daring guru-guru mengalami kesulitan karena tidak bertatap langsung, guru sulit untuk memahami karakter siswa dan banyaknya siswa merasa jenuh akan pembelajaran daring tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian dan mengangkat judul **“Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Oleh Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19”** dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya adalah :

- 1) Pandemi covid-19 menyebabkan semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran tatap muka menggunakan pembelajaran Daring atau melalui media online.
- 2) Pembelajaran daring menyebabkan perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, komputer/laptop dengan jaringan koneksi yang harus memadai.
- 4) Kurang maksimalnya penggunaan platform pendukung pembelajaran daring oleh guru yang sebagian besar guru minim penguasaan teknologi.

- 5) Kurangnya persiapan dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menyebabkan pembelajaran daring tidak maksimal.
- 6) Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran daring yang minim dan jaringan serta kouta yang terbatas dari guru serta siswa.
- 7) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang sebagian besar siswa mengalami kebosanan saat pembelajaran daring berlangsung.
- 8) Sulitnya melakukan evaluasi terhadap siswa saat pembelajaran daring yang membuat guru menuntut siswa dengan tugas-tugas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan guru-guru IPA sehingga masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Oleh Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tanggapan Guru IPA terhadap kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan?
- 2) Apa platform yang digunakan Guru IPA dalam menunjang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan?
- 3) Bagaimana pengalaman Guru IPA dalam mempersiapkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan?
- 4) Bagaimana pengalaman Guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan?
- 5) Bagaimana pengalaman Guru IPA dalam melakukan evaluasi selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendeskripsikan tanggapan Guru IPA terhadap kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan.
- 2) Untuk mendeskripsikan platform yang digunakan Guru IPA dalam menunjang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan.

- 3) Untuk mendeskripsikan pengalaman Guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan.
- 4) Untuk mendeskripsikan pengalaman Guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan.
- 5) Untuk mendeskripsikan pengalaman Guru IPA dalam melakukan evaluasi selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabanan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic Covid-19 sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampumeningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diberikan guru sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul walaupun di masa pandemi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga guru siap dan paham dalam menerapkan pembelajaran tersebut kepada siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai petunjuk awal untuk menentukan kebijakan dalam menyusun program sekolah ataupun kurikulum yang mampu mengakomodasi pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai antisipasi ketika pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka.

